

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ISPA terhadap Kemampuan Merawat Balita ISPA

Putri Ayu Enjelika<sup>1</sup>, I Made Rai Mahardika<sup>2</sup>, Ni Wayan Udayani<sup>3</sup>, I Kadek Artawan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Teknologi Dan Kesehatan Bintang Persada, Mangunpura, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding Author: [putriyenjelika31@gmail.com](mailto:putriyenjelika31@gmail.com)

---

---

### ABSTRACT

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (IsPa) adalah infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme di struktur saluran nafas yang tidak berfungsi untuk pertukaran gas, termasuk rongga hidung, faring dan laring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang IsPa Terhadap Kemampuan ibu dalam Merawat Balita IsPa. Desain penelitian ini menggunakan Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan Crosssectional. Sampel terdiri dari 94 ibu yang memiliki balita IsPa yang di pilih menggunakan teknik Random Sampling berdasarkan kriteria inklusi. Alat pengumpulan data menggunakan Kuesioner. Penelitian menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan dan Kemampuan Merawat Balita IsPa di Puskesmas Kuta II Tahun 2024 dengan nilai p value 0,006. Berdasarkan hasil penelitian diatas Tingkat pengetahuan ibu dan cara merawat balita IsPa dapat di tingkatkan dengan cara puskesmas memberikan edukasi terhadap responden orang tua pasien agar dapat mengurangi angka kejadian IsPa di Puskesmas Kuta II tahun 2024.

**Kata Kunci : ISPA, Pengetahuan, Cara merawat**

### ABSTRACT

*Acute Respiratory Infection (ARI) is an infection caused by microorganisms in respiratory tract structures that do not function for gas exchange, including the nasal cavity, pharynx and larynx. This research aims to determine the relationship between the mother's level of knowledge about ISPA and the mother's ability to care for ISPA toddlers. This research design uses quantitative descriptive with a cross-sectional approach. The sample consisted of 94 mothers with ISPA toddlers who were selected using Random Sampling techniques based on inclusion criteria. The data collection tool uses a questionnaire. The research uses the Chi-Square test. The results of the research can be concluded that there is a significant relationship between the level of knowledge and the ability to care for ISPA toddlers at the Kuta II Community Health Center in 2024 with a p value of 0.006. Based on the research results above, the level of knowledge of mothers and how to care for toddlers with ISP can be increased by providing education to patient parent respondents in order to reduce the incidence of ISP at the Kuta II Community Health Center in 2024.*

**Keywords: ISPA, Knowledge, How to care**

---

---

## PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang banyak dijumpai pada balita dan anak-anak mulai dari Ispa ringan sampai berat. Ispa yang berat jika masuk kedalam jaringan paru-paru yang menyebabkan Pneumonia. Ispa merupakan Penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran

bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura yang berlangsung sampai dengan 14 hari. Ispa mengenai struktur saluran diatas laring, tetapi kebanyakan penyakit ini mengenai bagaian saluran atas dan bawah secara stimulan atau berurutan (Pitriani, 2020). United Nations Children's Fund (UNICEF) menunjukkan bahwa di negara

Amerika Latin dan Kepulauan Karibia dengan data Ispa tertinggi yakni 68% pada tahun 2010 menjadi 70% pada tahun 2022. Eropa Timur dan Asia Tengah juga menjadi kawasan dengan persentase penyakit Ispa tertinggi, masing-masing 68% pada tahun 2022. Di antara kawasan yang disurvei, Afrika Timur dan Afrika Selatan mengalami progres yang cukup besar, yakni 51% pada 2010 menjadi 55% pada 2022, atau naik 4%. Sementara penurunan signifikan terjadi di Asia Selatan, yakni 67% pada 2010 menjadi 61% pada 2022, atau turun 6% (Databoks,2022).

Prevalensi penderita Ispa di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 9,3%, diantaranya 9,0% berjenis kelamin laki-laki dan 9,7% berjenis kelamin perempuan. Prevalensi penyakit Ispa tertinggi terjadi pada kelompok umur satu sampai empat tahun yaitu sebesar 13,7%, Kasus Ispa terbanyak di Indonesia yaitu terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 15,4%, Papua 13,1%, Banten 11,9%, Nusa Tenggara Barat 11,7%, dan Bali sebesar 9,7% (Kemenkes RI,2023).

Menurut Profil Kesehatan Bali angka kejadian atau kasus Ispa di Bali sebesar 709,9% atau (9.689 responden) di Provinsi Bali terdapat 10 Kabupaten, prevalensi Ispa tertinggi berada pada Kabupaten Buleleng dengan jumlah penderita 155,5% atau (967 responden), peringkat kedua pada kabupaten Tabanan dengan jumlah penderita 140,9% (630 responden) , peringkat ketiga yaitu pada kabupaten Badung 121,6% (586 responden), peringkat keempat pada kota Denpasar (59,8% responden), peringkat Kelima pada kabupaten Gianyar 57,2%, dan terendah berada pada kabupaten Karangasem dengan jumlah penderita 5,7%, Data menunjukkan bahwa Kabupaten Badung Penderita Ispa meningkat setiap tahunnya, Kabupaten badung merupakan peringkat ke 3 dengan kasus Ispa tertinggi di Provinsi Bali (Profil Kesehatan Bali,2022).

Berdasarkan data tahun 2024 Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, prevalensi Ispa tertinggi berada pada kecamatan Kuta dengan jumlah persentase (372,2%), kedua kecamatan Abiansemal dengan persentase (161,3%) , ketiga kecamatan Mengwi

dengan persentase (86,7%) dan terendah pada kecamatan Petang dengan persentase (26,9%). Jumlah penderita Ispa tertinggi berada di kecamatan Kuta, terbanyak berada di wilayah Puskesmas Kuta II dengan jumlah persentase (152,1%) . Berdasarkan Data dari puskesmas Kuta II, Data jumlah kunjungan Ispa selama 3 bulan terakhir dari bulan Maret-Mei tahun 2024 yaitu 105 responden, Sedangkan penderita Ispa terendah berada pada Puskesmas Petang I dengan jumlah persentase (7,3%) (Dinkes Kabupaten Badung,2022).

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang terjadi tujuan penelitian ini untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Terhadap Kemampuan Merawat Balita Ispa di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta II Tahun 2024”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian non eksperimental, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana peneliti akan melihat hubungan antara dua atau lebih kelompok variabel tertentu yang mana pengumpulan data dilakukan pada satu waktu (*at one point in time*). Variabel dependen dan independen dalam desain penelitian ini dinilai secara bersamaan (Swarjana, 2022).

Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu yg anaknya menderita ispa yang berada dalam wilayah Puskesmas Kuta II yang diambil peneliti dalam kurun waktu 3 bulan terakhir bulan Mei-Juli 2024 dengan jumlah populasi 110 responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa umur ibu yang memiliki balita Ispa di Puskesmas Kuta II tahun 2024 adalah sebagian besar berusia Dewasa, dengan persentase 76,1%. Berdasarkan tabel 2 juga terlihat bahwa jumlah balita Ispa di Puskesmas Kuta II tahun 2024, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, dengan

dengan persentase 53,2%.

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah ibu yang memiliki balita Ispa di Puskesmas Kuta II tahun 2024, sebagian besar pasien bekerja, dengan dengan persentase 62,8%. Sedangkan tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah ibu yang memiliki balita Ispa di Puskesmas Kuta II tahun 2024, sebagian besar pasien memiliki pendidikan tinggi, yaitu SMA dengan persentase 54,3%.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah ibu yang memiliki balita Ispa di Puskesmas Kuta II tahun 2024, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan rendah tentang Ispa dengan persentase 71,3%. Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah ibu yang memiliki Balita Ispa di Puskesmas Kuta II tahun

2024, sebagian besar ibu memiliki cara merawat Balita buruk tentang penyakit Ispa, dengan persentase 55,3%.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7 yang telah diuraikan di atas di peroleh hasil bahwa antara kedua variabel independent dan dependent, variabel pengetahuan ibu tentang Ispa memiliki hubungan secara signifikan terhadap variabel cara merawat balita Ispa. Hal ini dapat dilihat dari rincian analisis sebagai berikut: Dari hasil table uji chi-square di atas diperoleh nilai P sebesar 0,006. Nilai tersebut <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel tingkat pengetahuan terhadap kemampuan merawat balita Ispa di wilayah kerja Puskesmas Kuta II tahun 2024.

**Tabel 1. Frekuensi umur ibu yang memiliki balita Ispa**

No	Kriteria umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Remaja	21	23,9
2	Dewasa	73	76,1

**Tabel 2. Frekuensi jenis kelamin Balita Ispa**

No	Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Perempuan	44	46,8
2	Laki-laki	50	53,2

**Tabel 3. Frekuensi pekerjaan ibu yang memiliki balita Ispa**

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak bekerja	35	37,2
2	Bekerja	59	62,8

**Tabel 4. Frekuensi pendidikan ibu yang memiliki balita Ispa**

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pendidikan Rendah	43	45,7
2	Pendidikan tinggi	51	54,3

**Tabel 5. Frekuensi pengetahuan ibu yang memiliki balita Ispa**

No	Kriteria pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pengetahuan rendah	67	71,3
2	Pengetahuan tinggi	27	28,7

**Tabel 6. Frekuensi cara merawat balita Ispa**

No	Kriteria merawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Merawat buruk	52	55,3
2	Merawat baik	41	44,7

**Tabel 7. Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Cara Merawat balita Ispa**

	Cara merawat buruk	Cara merawat Baik	P
Pengetahuan Rendah	43 (82,7%)	18 (42,9%)	0,006
Pengetahuan Tinggi	9 (17,3%)	24 (57,1%)	

## PEMBAHASAN

### *Tingkat Pengetahuan*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas ibu yang berpengetahuan rendah yaitu sebanyak 67 responden dengan persentase 71,3%, hal ini di asumsikan bahwa responden yang berpengetahuan rendah di karenakan beberapa responden baru memiliki anak pertama sehingga kurangnya pengetahuan ibu tentang Ispa selain itu juga ada beberapa responden yang berpendidikan rendah dari jenjang sd sampai smp dengan persentase 45,7%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dwi yani (2022), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang Ispa sangat mempengaruhi terjadinya penyakit Ispa pada bayi di puskesmas Kecamatan Segedong Kabupaten Pontianak. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Silviana tahun 2024, yang menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang Ispa pada balita di PHPT Muara Angke Jakarta Utara dimana penelitian ini di uji berdasarkan uji statistik pearson product moment didapatkan nilai ( $p=0,022 > \alpha=0,05$ ). Peneliti berasumsi bahwa kejadian ISPA dipengaruhi langsung oleh beberapa faktor antara lain: pengetahuan dan perilaku orang tua dalam merawat bayi. Terlepas dari faktor pengetahuan dan perilaku, kondisi lingkungan (baik lingkungan di luar rumah maupun dalam rumah) juga mempengaruhi terjadinya ISPA.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Terhadap Kemampuan Merawat Balita Ispa**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ispa terhadap kemampuan merawat balita Ispa di Puskesmas Kuta II, maka dapat dijelaskan bahwa hubungan tingkat pengetahuan terhadap kemampuan merawat balita Ispa di puskesmas Kuta II memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai  $p=0.006$  ( $p < \alpha$ ).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan (2018) mendapatkan bahwa terdapat hubungan antara

pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA dengan perilaku merawat ISPA pada balita

didapat nilai  $p$  value = 0,022, adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA dengan perilaku merawat ISPA dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor predisposisi yaitu pengetahuan ibu yang masuk dalam kategori kurang baik belum melakukan pencegahan dengan baik dan pengetahuan tentang ISPA masih minim.

Sebagian besar keluarga yang memiliki balita Ispa dirumah adalah ibu yang tidak mengetahui cara mencegah Ispa. Berdasarkan hasil penelitian di puskesmas Kuta II bahwa responden memiliki pengetahuan rendah dan cara merawat balita buruk terhadap perawatan balita dengan Ispa. Seperti yang di ungkapkan oleh Syahrini, Santoso & Suyano (2022) bahwa tingkat pengetahuan seseorang yang semakin tinggi akan berdampak pada arah yang lebih baik akan lebih objektif dan terbuka wawasannya dalam mengambil suatu keputusan atau tindakan yang positif terutama dalam hal memberikan perawatan pada balita yang sakit terutama Ispa.

Pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses perubahan perilaku responden. Tingkat pengetahuan responden dapat diketahui melalui pemahaman mereka terhadap suatu informasi atau fenomena. Pemahaman tersebut kemudian Akan berlanjut pada implementasi, analisis, sintesis, dan evaluasi untuk menilai suatu keadaan. (Niki, 2021).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan dapat di simpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita Ispa di puskesmas kuta II mayoritas berpengetahuan rendah. Kemampuan ibu yang memiliki balita Ispa dengan cara merawat balita Ispa di puskesmas kuta II mayoritas buruk Dan ada hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kemampuan merawat balita Ispa di Puskesmas Kuta II. Bagi Mahasiswa

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada keluarga serta Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada dan semua pihak yang terlibat dan sudah memberikan

dukungan pada peneliti sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitiya Giovani, A. G. I. T. Y. A. S. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Inteksi Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Literature Riview.
- Agnihotram, (2020) R. V., Ferri, L. E., & Carli, F. (2018). *Effect of exercise and Nutrition Prehabilitation On, Functional Capacity in Esophagogastric Cancer Surgery: a Randomized Clinical Trial. JAMA surgery, 153*(12), 1081-1089.
- Agustin, (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Puskesmas Tuntungan Tahun 2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah, 2*(10), 3601-3610.
- Dinas Kesehatan Kota Denpasar.(2020). Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar. <https://www.diskes.baliprov.go.id/profil-il-kesehatan-provinsi-bali>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali.(2020). Profil Kesehatan Bali Tahun 2022. Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar. <https://www.diskes.baliprov.go.id/profil-kesehatan-provinsi-bali>. *Pengantar Kesehatan Ibu Dan Anak, 31*, 119.
- Dinas Kesehatan Badung. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Badung 2019*. Dinas Kesehatan Kabupaten Badung. Mangupura.
- Dkk, (2020). Faktor Risiko Lingkungan Kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Panambungan. *Journal of Health Quality Development, 1*(1), 10-22.
- Euis yuniastuti, (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasa Akut Pada Balita di Puskesmas Tuntungan Tahun 2020. *Jurnal Cakrawala Ilmiah, 2*(10), 3601-3610.
- Fatmawati, (2022). Pengaruh Lama Pemberian Air Susu Ibu Terhadap Tingkat Kejadian Ispa pada Anak Umur 2-5 tahun di PMB Anugerah Kabupaten Malang. *Journal of Nursing Care and Biomoleculer, 7*(1), 38-44.
- Hamzah, S., Saleh, S. N. H., Muzayyana, M., Agustin, A., Alhidayah, A., Mokodompit, H. K. N., & Datukramat, A. (2018). Edukasi Pijat Batuk Pilek Pada Balita Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di Desa Ratatotok Tengah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 3*(2.2), 2146-2152
- Heretringgi, R., Astuti, N. P. W., & Sumadewi, N. L. U. (2023). Hubungan Sanitasi Lingkungan fisik Rumah Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut di UPTD Puskesmas Mengwi III Kabupaten Badung Bali Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI), 2*(3).
- Huriah., & Lestari. (2023). Faktor Risiko Kejadian Ispa Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar, 14*(1), 127-132.
- Indonesia, P. R. (2017). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Republic of Indonesia Law Number 36 of 2014 Concerning Health Workers*.
- Jeklin, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Ispa Dengan Upaya Pencegahan Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap. 4 (July).
- Juniantari, N. P. A., Negara, G. N. K., & Satriani, L. A. (2023). Hubungan Perilaku Merokok Responden Tua dengan Kejadian ISPA pada Balita

- Umur 1–4 Tahun. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 207-214.
- Kemkes, RI. (2021). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Kejadian ISPA di Puskesmas Hialu.
- Kemkes, RI. (2023). S, Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang ISPA Melalui Pendidikan Kesehatan di Desa Kanuna Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.
- Lubis Ira, D. (2019). *Hubungan Kondisi Lingkungan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas 9 November Tahun 2022* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Marniati, M., & Yarmaliza, Y. (2021, October). Analisis Faktor Penyebab terhadap Kejadian ISPA. In *Prosiding Seminar Nasional USM* (Vol. 1, No. 1).
- Menanti, L., Azizah, R., Latif, M. T., Leonita, A., Sumantri, A., Jauharoh, S. N., & Rizaldi, M. A. (2020). Faktor Resiko Perilaku Keluarga Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita di Indonesia: Meta Analysis Tahun 2015-2020. *VISI KES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 21(2), 282-292.
- Mill et on et all, 1997., Setiawan, (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pengetahuan Ibu tentang Kejadian ISPA pada Balita. *Jurnal Antara Keperawatan*, 2(1), 13-25.
- Tandi, J. (2023). Kajian persepsian obat antibiotik penyakit ispa pada anak di RSUD Anutapura Palu tahun 2017. *PHARMACON*, 7(4).
- Usman, S., Salma, W. O., & Asriati, A. (2019). Evaluasi kejadian stunting pada balita yang memiliki riwayat diare dan ISPA di Puskesmas Rumbia. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987*, 13(3), 11-19.
- Wahyuni, P. M. (2022). *Pengalaman Ibu Balita Dalam Melakukan Perawatan Tradisional Keluarga Terhadap Balita Dengan ISPA di Desa Bungkulun Buleleng* (Doctoral dissertation, STIKES BINA USADA BALI).
- Wijayanti, T., & Indarjo, S. (2021). Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Penderita Ispa Pada Pekerja Pabrik Di Pt Perkebunan Nusantara IX (Persero) Kebun Batujamus/Kerjoarum Karanganyar. *Journal of Health Education*, 3(1), 58-64.
- Wijaya ningsih (2020). Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian ISPA di Puskesmas Pembantu Desa Takkalasi Sidenreng Rappang. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(1), 67-69.
- Yankes., Kemkes. (2022). Penanganan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Anak di Rumah RT 13 Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5, 24-30.
- Yuniastuti, E. (2020). Upaya Menciptakan Lingkungan Bersih Dan. 3 (2), 17–21.